

Penerimaan Petugas terhadap ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Aqshal Hidayatullah¹, Nanda Aula Rumana², Puteri Fannya³, Laela Indawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul

E-mail: 1aqshalhidayatullah@gmail.com

Abstract

In improving the management of public health center administration, it is necessary to support public health center information systems that can ensure the availability of data and information in a fast, accurate, current, sustainable, and accountable manner. One of the systems used to assess user acceptance of technology is TAM (Technology Acceptance Model). The purpose of this study was to determine the acceptance of officers to ePuskesmas Matraman District Health Center. The research method is descriptive with a quantitative approach. This research was conducted at the Matraman District Health Center with a sample of 62 respondents who filled out research questionnaires. The results showed that there was a perception of usefulness 44% said it was not good, on the perceived ease of use 45% said it was not good, on the attitude of using 45% said it was not good, on behavioral intentions using 47% said it was not good, on actual use 48% said it was not good. The results of the five variables obtained acceptance of ePuskesmas officers at the Matraman District Health Center with 35 respondents (56%) stating that they received ePuskesmas and 27 respondents (44%) stating that they did not receive ePuskesmas.

Keywords: ePuskesmas, Technology Acceptance Model, Acceptance

Abstrak

Dalam meningkatkan manajemen penyelenggaraan puskesmas butuh sokongan sistem data puskesmas yang sanggup menjamin ketersediaan informasi serta data secara cepat, akurat, terbaru, berkepanjangan, serta bisa dipertanggungjawabkan. Sebuah sistem yang digunakan untuk menilai penerimaan pengguna terhadap teknologi diantaranya adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Tujuan penelitian ini mengetahui penerimaan petugas terhadap ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Matraman dengan jumlah sampel 62 responden yang mengisi angket penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pada persepsi kegunaan 44% menyatakan kurang baik, pada persepsi kemudahan 45% menyatakan kurang baik, pada sikap menggunakan 45% menyatakan kurang baik, pada niat perilaku menggunakan 47% menyatakan kurang baik, pada penggunaan sesungguhnya 48% menyatakan kurang baik. Hasil dari kelima variabel didapatkan penerimaan petugas terhadap ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman dengan 35 responden (56%) menyatakan menerima ePuskesmas dan 27 responden (44%) menyatakan tidak menerima ePuskesmas.

Kata Kunci: ePuskesmas, Technology Acceptance Model, Penerimaan

PENDAHULUAN

Sebagian sarana pelayanan kesehatan di Indonesia, salah satunya yakni Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat serta upaya kesehatan perseorangan tingkatan awal, dengan lebih mengutamakan upaya promotif serta preventif di daerah kerjanya. Guna puskesmas sebagai pembina kesehatan wilayah diwujudkan melalui 4 tipe upaya

ialah tingkatkan serta memberdayakan masyarakat, melakukan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), melakukan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), memantau serta mendesak pembangunan berwawasan kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Penguatan ke 4 guna tersebut butuh dicoba revitalisasi puskesmas, dengan fokus pada 5 perihal, salah satunya merupakan peningkatan Sistem Informasi Puskesmas (SIP). SIP merupakan sesuatu tatanan yang sediakan informasi buat menunjang

proses pengambilan keputusan dalam melakukan manajemen puskesmas dalam menggapai sasaran kegiatannya. Manajemen puskesmas merupakan rangkaian aktivitas perencanaan, penggerakan serta penerapan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi kinerja yang secara sistematis dilaksanakan puskesmas dalam rangka menyelenggarakan tugas serta guna secara efisien serta efektif yang didukung dengan pola kepemimpinan yang tepat (Kemenkes RI, 2019).

Dalam meningkatkan manajemen penyelenggaraan puskesmas butuh sokongan sistem data puskesmas yang sanggup menjamin ketersediaan informasi serta data secara cepat, akurat, terbaru, berkepanjangan, serta bisa dipertanggungjawabkan. Manajemen penyelenggaraan di puskesmas adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) (Kemenkes RI, 2019).

Dalam penerapan SIMPUS juga terdapat berbagai kendala. Permintaan informasi yang semakin meningkat membuat SIMPUS diharapkan terus berkembang, namun kenyataannya pengembangan SIMPUS tidak dapat dilakukan setiap saat. Hasil penelitiannya, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan SIMPUS yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan sistem tidak dapat beroperasi secara normal (Gurusinga, 2017).

Penerapan SIMPUS pada Puskesmas Mojoagung masih banyak kendala yang didapat oleh beberapa pengguna SIMPUS yang merasa tidak puas dengan apa yang sistem jalankan. Ketidakpuasan sebagian pengguna tersebut terlihat dengan ketidakpercayaan pengguna terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem (Roziqin, Mudiono, & Amalia, 2021). Sedangkan menurut Djuniarto menyatakan Tenaga kesehatan di 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul masih memiliki beberapa kendala dalam menggunakan SIMPUS yaitu sarana penunjang yang masih kurang memadai, dan SIMPUS masih membutuhkan *backup* rekam medis manual sehingga mengeluhkan waktu, tenaga, ide dan biaya yang telah berlipat ganda. Penyimpangan input data oleh operator juga menimbulkan kendala, misalnya operator belum menginput nama lengkap, alamat, dan tanggal lahir. Ide yang dihasilkan adalah bahwa analisis diperlukan untuk memahami kebutuhan dan sejauh mana SIMPUS perlu diimplementasikan

(Djuniarto, 2019). Dari kedua penelitian tersebut terlihat masih banyak kendala dalam penerapan SIMPUS sehingga penerimaannya dianggap masih rendah bagi petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Muhamad Awiet Wiedanto Prasetyo dan kawan-kawan, tingkat penerimaan SIMPUS terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Bobotsari yang menerima adalah 71,4% dan yang tidak menerima sebesar 28,6% (Prasetyo, Kusuma, & Darmawan, 2017). Sedangkan menurut penelitian Sri Mulyono dan kawan-kawan tingkat penerimaan SIMPUS pada petugas kesehatan di Puskesmas x yaitu menerima sebesar 52,8% dan tidak menerima sebesar 47,2% (Mulyono, Syafei, & Kusumaningrum, 2020). Dan menurut jurnal Roziqin dan kawan-kawan tingkat penerimaan dilihat dari baik sebesar 33,3%, kurang 36,4%, buruk 30,3% (Roziqin et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa SIMPUS masih belum cukup diterima oleh beberapa petugas kesehatan.

Dampak yang terjadi apabila petugas kesehatan tidak menerima pelaksanaan SIMPUS menyebabkan petugas tidak percaya terhadap SIMPUS atau sering dianggap SIMPUS mengalami *error* (Pinerdi, Ardianto, Nuraini, & Nurmawati, 2020). Dampak lainnya terhambatnya dalam pelaporan yang seharusnya sistem yang bekerja tetapi petugas yang mengharuskan membuat laporan manual dan kemudahan dalam penggunaan masih tidak lengkap sehingga petugas masih kesulitan dalam menggunakannya (Roziqin et al., 2021).

Sebuah sistem yang digunakan untuk menilai penerimaan pengguna terhadap teknologi diantaranya adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Tujuan utama TAM adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis, Fred D., Bagozzi, Richard P., Warshaw, 1989). TAM memiliki beberapa indikator yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya (*actual use*) (Davis, Fred D., Bagozzi, Richard P., Warshaw, 1989).

Suku Dinas Jakarta Timur memiliki 10 puskesmas kecamatan dan 78 puskesmas kelurahan. Kecamatan Matraman merupakan satu-satunya wilayah yang hanya memiliki 1 rumah sakit, sehingga banyak penduduk yang melakukan pemeriksaan di lingkup

puskesmas yaitu Puskesmas Kecamatan Matraman. Puskesmas Kecamatan Matraman yang beralamat di Jl. Pisangan Baru Timur No.2A, RT.4/RW.9, Pisangan Baru, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Puskesmas Kecamatan Matraman memiliki 16 poliklinik, rekam medis/pendaftaran, rumah bersalin, farmasi, laboraturium. Puskesmas Kecamatan Matraman sudah menggunakan ePuskesmas sejak 2017 sampai sekarang. Puskesmas Kecamatan Matraman mengutamakan pelayanan yang bermutu dengan mengedepankan kepuasan pelanggan sesuai dengan prosedur mutu Indikator kinerja yang terus berkembang sesuai dengan regulasi yang berlaku, kemajuan teknologi dan isu terkini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (ePuskesmas) di Puskesmas Kecamatan Matraman untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan petugas terhadap ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan objek yang diteliti melalui sampel data yang mewakili populasi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana peneliti menggambarkan tingkat penerimaan petugas terhadap ePuskesmas diukur menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM memiliki beberapa indikator yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya (*actual use*).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas yang menggunakan ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman yang berjumlah 125 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah petugas terpilih yang menggunakan ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling (proportional)* dan *simple random sampling*. Jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sejumlah 62 responden terpilih.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No.	Poli	Jumlah Petugas (Populasi)	Jumlah Sampel
1	POLI PTM	7	4
2	POLI UMUM	9	4
3	POLI ANAK/MTBS	6	3
4	POLI FISIOTERAPI	2	1
5	POLI AKUPRESUR	1	1
6	POLI LANSIA	2	1
7	POLI HAJI	2	1
8	POLI UBM	2	1
9	POLI HR-IMS-IVA & KESWA	4	2
10	POLI TB-PAL & KUSTA	3	1
11	POLI GIZI	6	3
12	POLI KI	4	2
13	POLI KA	3	1
14	POLI KB	5	3
15	POLI GIGI	8	4
16	POLI IGD/ LAYANAN 24 JAM	26	13
17	REKAM MEDIS	1	1
18	LOKET PENDAFTARAN	6	3
19	RUMAH BERSALIN	13	6
20	FARMASI	6	3
21	LABORATORIUM	9	4
Total		125	62

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik pengisian sendiri dan memakai instrumen angket. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL

Tabel 2. Gambaran penerimaan petugas terhadap ePuskesmas dilihat dari persepsi kegunaan

Persepsi Kegunaan	Jumlah	Persentase
Baik	35	56%
Kurang Baik	27	44%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil rekapitan gambaran penerimaan ePuskesmas dilihat dari persepsi kegunaan menyatakan 35 responden (56%) baik dan 27 responden (44%) kurang baik.

Tabel 3. Gambaran penerimaan petugas terhadap ePuskesmas dilihat dari persepsi kemudahan

Persepsi Kemudahan	Jumlah	Persentase
Baik	34	55%
Kurang baik	28	45%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil rekapitan gambaran penerimaan ePuskesmas dilihat dari persepsi kemudahan menyatakan bahwa 34 responden (55%) baik dan 28 responden (45%) kurang baik.

Tabel 4. Gambaran petugas terhadap ePuskesmas dilihat dari sikap menggunakan

Sikap Menggunakan	Jumlah	Persentase
Baik	34	55%
Kurang baik	28	45%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil rekapitan gambaran penerimaan ePuskesmas dilihat dari sikap menggunakan menyatakan bahwa 34 responden (55%) baik dan 28 responden (45%) kurang baik.

Tabel 5. Gambaran Penerimaan Petugas terhadap ePuskesmas dilihat dari niat perilaku menggunakan

Niat Perilaku Menggunakan	Jumlah	Persentase
Baik	33	53%
Kurang baik	29	47%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan hasil rekapitan gambaran penerimaan ePuskesmas dilihat dari niat perilaku menggunakan menyatakan bahwa 33 responden (53%) baik dan 29 responden (47%) kurang baik.

Tabel 6. Gambaran penerimaan petugas terhadap ePuskesmas dilihat dari penggunaan sesungguhnya

Penggunaan Sesungguhnya	Jumlah	Persentase
Baik	32	52%
Kurang baik	30	48%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil rekapitan gambaran penerimaan ePuskesmas dilihat dari penggunaan sesungguhnya menyatakan bahwa 32 responden (52%) baik dan 30 responden (48%) kurang baik.

Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (ePuskesmas)



Gambar 1. Gambaran Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (ePuskesmas)

Berdasarkan gambar 1 di atas didapatkan hasil rekapitan gambaran penerimaan ePuskesmas yaitu 35 responden (56%) menerima dan 27 responden (44%) tidak menerima.

PEMBAHASAN

Persepsi Kegunaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi kegunaan diketahui bahwa 35 responden (56%) menyatakan ePuskesmas baik dan 27 responden (44%) menyatakan ePuskesmas kurang baik. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya (Viswanath & Davis, 2000). Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Mulyono, Wahyul Amien Syafei, Retno Kusumaningrum yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan data angket menunjukkan jawaban

responden untuk variabel persepsi kegunaan adalah 20 responden (37,7%) menyatakan baik, 24 responden (45,3%) menyatakan cukup, 9 responden (17%) menyatakan kurang (Mulyono, Syafei, & Kusumaningrum, 2020).

Persepsi Kemudahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi kemudahan diketahui bahwa 34 responden (55%) baik dan 28 responden (45%) kurang baik. persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya (Viswanath & Davis, 2000). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Roziqin, Mudiono, Amalia terhadap analisa persepsi kemudahan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (ePuskesmas) menyatakan bahwa 23 responden (69,7%) menyatakan kurang dan 10 responden (30,3%) menyatakan baik (Roziqin et al., 2021).

Sikap menggunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sikap menggunakan diketahui bahwa 34 responden (55%) menyatakan ePuskesmas baik dan 28 responden (45%) menyatakan ePuskesmas kurang baik. Sikap pada penggunaan sesuatu yaitu sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk (Aakers & Myers, 1997). Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, Kusuma, Darmawan terhadap sikap menggunakan yang menyatakan bahwa 50 responden (62,5%) menyatakan baik, 30 responden (37,5%) menyatakan kurang (Prasetyo, Kusuma, & Darmawan, 2017).

Niat Perilaku Menggunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap niat perilaku menggunakan diketahui bahwa 33 responden (53%) menyatakan ePuskesmas baik dan 29 responden (47%) menyatakan ePuskesmas kurang baik. Tingkat penggunaan teknologi seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut dengan motivasinya untuk tetap menggunakan maupun memotivasi penggunaan lain atau menambah perangkat pendukung (Viswanath & Davis, 2000). Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Mulyono, Wahyul Amien Syafei, Retno Kusumaningrum terhadap niat perilaku yang menyatakan bahwa 22

responden (41,5%) menyatakan baik, 21 responden (39,6%) menyatakan cukup, 10 responden (18,9%) menyatakan kurang (Mulyono et al., 2020).

Penggunaan Sesungguhnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan sesungguhnya diketahui bahwa 32 responden (52%) menyatakan ePuskesmas baik dan 30 responden (48%) menyatakan ePuskesmas kurang baik. Seseorang akan merasa senang untuk menggunakan sistem jika mereka yakin bahwa sistem tersebut tidak sulit untuk digunakan dan terbukti meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Davis, 1989). Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, Kusuma, Darmawan terhadap penggunaan sesungguhnya yang menyatakan bahwa 66 responden (82,3%) menyatakan baik, 14 responden (17,7%) menyatakan kurang (Prasetyo et al., 2017).

Penerimaan

Dari seluruh variabel tersebut terbentuklah gambaran penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (ePuskesmas), yaitu 35 responden (56%) menyatakan menerima ePuskesmas dan 27 responden (44%) menyatakan tidak menerima ePuskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Mulyono, Wahyul Amien Syafei, Retno Kusumaningrum 28 responden (52,8%) menyatakan menerima dan 25 responden (47,2%) menyatakan tidak menerima (Mulyono et al., 2020). Penerimaan pengguna terhadap sistem informasi merupakan sebuah kemauan atau minat yang terlihat dalam suatu kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya (Succi & Walter, 1999). Dapat disimpulkan bahwa 5 variabel berpengaruh dalam penerimaan ePuskesmas yang hasilnya petugas masih ada yang tidak menerima ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman. Hal ini petugas yang paling banyak tidak menerima ePuskesmas pada persepsi penggunaan sesungguhnya karena ePuskesmas tidak meningkatkan produktivitas pekerjaannya di Puskesmas Kecamatan Matraman.

SIMPULAN

Hasil dari penerimaan petugas terhadap ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman yang harus diperhatikan dari setiap variabel TAM yaitu pada

persepsi kegunaan 35 responden (56%) menyatakan ePuskesmas baik dan 27 responden (44%) menyatakan ePuskesmas kurang baik, pada persepsi kemudahan 34 responden (55%) menyatakan baik dan 28 responden (45%) menyatakan kurang baik, pada sikap menggunakan 34 responden (55%) menyatakan ePuskesmas baik dan 28 responden (45%) menyatakan ePuskesmas kurang baik, pada niat perilaku menggunakan 33 responden (53%) menyatakan ePuskesmas baik dan 29 responden (47%) menyatakan ePuskesmas kurang baik, pada penggunaan sesungguhnya 32 responden (52%) menyatakan ePuskesmas baik dan 30 responden (48%) menyatakan ePuskesmas kurang baik. Hasil dari kelima variabel didapatkan penerimaan petugas terhadap ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman dengan 35 responden (56%) menyatakan menerima ePuskesmas dan 27 responden (44%) menyatakan tidak menerima ePuskesmas.

Kegunaan ePuskesmas lebih diperhatikan supaya kinerja petugas yang menggunakan ePuskesmas semakin meningkat dan supaya petugas menjadi mahir menggunakan ePuskesmas diharapkan ada pelatihan yang berkelanjutan serta setiap kepala ruangan harus memotivasi staffnya supaya niat dalam menggunakan ePuskesmas semakin bertambah dan pada sistem yang ada pada ePuskemas lebih diperbaiki lagi agar tidak mengurangi semangat petugas dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aakers, D. A., & Myers, J. G. (1997). *Advertising Management 3rd edition* (3rd ed.). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Davis, Fred D. , Bagozzi, Richard P., Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Djuniarto, I. (2019). Analisis Model Penerimaan Teknologi SIMPUS e-health di Puskesmas Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Mikki*, 08(1), 14–25.
- Gurusinga, D. (2017). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dalam Pelayanan Publik di Puskesmas Tiganderket Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo* (Universitas Sumatera Utara). Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id>
- Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas*. , (2019). Jakarta: Dirjen. Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. , (2019). Jakarta: Dirjen. Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Mulyono, S., Syafei, W. A., & Kusumaningrum, R. (2020). Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *JOINS (Journal of Information System)*, 5(1), 147–155. <https://doi.org/10.33633/joins.v5i1.3277>
- Pinerdi, S., Ardianto, E. T., Nuraini, N., & Nurmawati, I. (2020). Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 104–112.
- Prasetyo, M. A. W., Kusuma, T. P. P., & Darmawan, S. F. (2017). Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Bobotsari. *2ND Conference on Information Technology, Information Systems and Electrical Engineering (CITISEE)*, 232–237. Purwokerto : Fakultas Sistem Informasi STMIK AMIKOM Purwokerto.
- Roziqin, M. C., Mudiono, D. R. P., & Amalia, N. (2021). Analisis Penerimaan Simpus Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(1). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202182907>

Succi, M. J., & Walter, Z. D. (1999). Theory of user acceptance of information technologies: an examination of health care professionals. *Proceedings of the 32nd Annual Hawaii International Conference on Systems Sciences*. 1999. *HICSS-32. Abstracts and CD-ROM of Full Papers*, 7. IEEE Comput. Soc. <https://doi.org/10.1109/HICSS.1999.773013>

Viswanath, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>